

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu makhluk Allah yang dibekali akal adalah manusia. Manusia adalah makhluk membedakan dengan makhluk yang lain. Manusia juga dianggap sebagai makhluk sempurna yang dibekali dengan segala potensi, sehingga dalam kehidupan di bumi, Allah memberikan kewenangan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui pendidikan (Tafsir, 2012:29). Istilah pendidikan senantiasa ditujukan bagi generasi yang sedang dalam masa-masa pertumbuhan. Pendidikan bertujuan untuk mengarahkan pembentukan dan pendewasaan kepribadian individu untuk menjadi manusia yang baik (Koesoma, 2015:60)

Pada hakikatnya pendidikan adalah usaha untuk humanisasi dan menyiapkan generasi yang cerdas dan beriman kepada Allah (Bakry, 2010:3) Tanpa adanya pendidikan, diyakini bahwa generasi sekarang tidak ada bedanya dengan generasi terdahulu. Bahkan dapat dikatakan, baik buruknya atau maju mundurnya peradaban atau bangsa atau masyarakat ditentukan oleh proses pendidikan yang berjalan pada suatu bangsa (Mansur, 2005:85-86). Dengan itu, pendidikan bukan dijadikan sebagai bahan formalitas sahaja, namun pendidikan harus mampu menciptakan generasi yang kuat dan eksis untuk hidup ditengah-tengah perubahan zaman.

Pernyataan tersebut berupaya untuk memajukan generasi yang akan datang, membentuk generasi yang cerdas, baik dalam aspek spiritual, intelektual dan emosional. Hal ini senada dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga demokartis serta bertanggungjawab.

Beberapa tahun silam, Sistem Pendidikan Nasional telah menetapkan pendidikan melalui program-program yang disusun oleh kementerian pendidikan. Pemerintah memfokuskan pendidikan karakter melalui program sekolah bertujuan untuk membentuk watak, sopan santun, tata krama, tingkah laku dan sikap-sikap yang positif. Artinya tujuan dari pendidikan adalah menanamkan sikap yang mulia, tentunya melalui pendidikan yang tepat.

Namun kenyataannya, jika dilihat dari anak bangsa Indonesia saat ini, bergerak menuju transformasi merupakan dampak dari modernisasi, corak budaya yang menimbulkan kenakalan generasi saat ini. Pada hakikatnya merosotnya generasi bukan persoalan yang hadir di tengah-tengah masyarakat, akan tetapi muncul karena keadaan lingkungan yang buruk, cara mendidik yang kurang tepat sehingga keresahan yang dialami generasi saat ini timbul banyak permasalahan baik dalam ranah keluarga, sekolah dan masyarakat (Dewi, 2019: 98).

Permasalahan yang muncul dapat menghambat cara mendidik anak dengan baik, terutama ketika problematika realitas mempengaruhi faktor-faktor pendidikan. Sehingga problematika realitas itu menjadikan pemberitahuan kenakalan remaja hubungan bebas dengan lawan jenis, perkelahian, dan penggunaan obat terlarang (Aina, 2013:42). Persoalan lain yang muncul ketika anak diperlakukan secara keras oleh pendidik, misalnya dipukul dengan keras, membohongi anak, membiarkan anak terjerumus pergaulan luar dan tidak memperhatikan perilaku anak. Sehingga anak mudah melakukan hal-hal dilarang oleh syariat. Kemudian gejala cemas dan takut akan tampak dari tindak-tanduk anak, terkadang dapat menyebabkan bunuh diri atau membunuh kedua orang tuanya, atau meninggalkan rumah untuk membebaskan diri dari kondisi kekerasan dan sikap ketidakperhatian orang tua terhadap anak (Ulwan, 1992:117).

Dalam hal ini, orang tua memiliki peran mendukung perkembangan anak, khususnya pada tahapan usia dini. Karena anak merupakan amanah yang diberikan Allah yang harus diapresiasi dengan bentuk rasa syukur, yaitu dengan cara tulus dan ikhlas dalam mendidik, membimbing, merawat anak menjadi pribadi yang tangguh atau kuat, memiliki kepekaan sosial dan memiliki akhlak yang mulia.

Islam dengan ajaran yang lurus telah memerintahkan berlaku tegas dan bertanggungjawab untuk memberikan arahan atau bimbingan. Lebih-lebih untuk para pendidik harus membimbingnya dengan bijak dalam melakukan sesuatu, mendidik kepribadian anak supaya berani, lemah

lembut dan berakhlak mulia. Sebagaimana Islam mengajarkan mendidik anak shalat sejak dini, tercantum dalam hadis Abu Daud no. 418, sebagai berikut :

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا
(رواه ابو داود)

“Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya, dan pisahkan]lah mereka dalam tempat tidurnya.” (HR. Abu Daud)

Sebagaimana yang dijelaskan pula dalam QS.Hud: 88 sebagai berikut,

وَمَا أُرِيدُ أَنْ أُخَالِفَكُمْ إِلَىٰ مَا أَنهَأَكُمُ عَنْهُ إِنَّ أُرِيدُ إِلَّا الْإِصْلَاحَ مَا اسْتَطَعْتُ

“Dan aku tidak berkehendak menyalahi kamu (dengan mengerjakan) apa yang aku larang. Aku tidak bermaksud kecuali (mendatangkan) perbaikan selama aku masih berkesanggupan” (QS.Hud: 8).

Ayat dan hadis di atas memberikan pendidikan yang bijak, dalam memberikan hukuman kepada anak. Memberikan hukuman dapat dikatakan sebagai cara terakhir dalam mendidik anak. Sejatinya masih ada alternatif lain untuk mendidik anak, misalnya dengan memberi nasihat, cara yang bijak dalam mendidik, melalui suri tauladan atau menahan marah (Nursi, 2006). Di samping itu, pendidikan yang bijak dapat diterapkan sesuai dengan tahapan umur, daya nalar, perkembangan emosional, moral, spiritual, sosial dan psikologi dari diri anak. Hal ini menyatakan bahwa

dalam mendidik anak perlu adanya pengetahuan dari tahap perkembangan anak, tentunya melalui psikologi perkembangan anak.

Psikologi perkembangan merupakan proses perkembangan suatu individu baik sebelum dan setelah kelahiran yang dapat dilihat dari kematangan perilaku. Selain itu, psikologi perkembangan mempelajari perubahan perilaku yang muncul selama perkembangan berlangsung. Perkembangan anak dilakukan pertama kali dalam lingkungan keluarga dengan cara memberikan kasih sayang, perhatian, cara mendidik yang baik. Karena lingkungan keluarga sangat mempengaruhi kualitas baik atau buruk dari suatu perkembangan anak dan paling banyak waktu dalam membersamai anak (Toppelberg, *et al.*, 2020).

Perkembangan anak yang dilakukan dalam lingkungan keluarga dapat mempengaruhi faktor eksternal yang akan menjadi pengalaman anak. Barometer yang dijadikan anak memulai melakukan tindakan adalah merasakan kasih sayang dari orang tua dan meniru segala sesuatu baik yang diucapkan atau yang dikerjakan di lingkungan sekitarnya (Suhada, 2016:17). Dalam hal ini, pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan jalur pendidikan signifikan untuk perkembangan anak.

Pendidikan keluarga, tidak hanya dibatasi oleh pendidikan umum saja, melainkan mendidik anak dalam masalah aqidah, ibadah dan muamalah (Al-Adawi, 1998: 202). Sebab cara mendidik anak akan menentukan barometer perilaku anak atau akhlak anak terhadap kehidupannya. Apabila pendidikan yang diajarkan dalam lingkungan

keluarga baik, maka kehidupan masa depannya pun baik. Oleh karena itu, peran keluarga sangat penting dalam menentukan masa depan anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Menurut Wavy, keluarga adalah intuisi pendidikan yang memiliki *background* pendidikan yang berbeda (Hasbi, 2012:245). Adakalanya keluarga memberikan pengaruh pendidikan positif seperti halnya memberikan motivasi, dorongan dan rangsangan kepada anak untuk menerima, memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam. Adapula keluarga memberikan pengaruh pendidikan negatif, seperti halnya menghalangi atau kurang menunjang pendidikan untuk memahami, menerima, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam (Mansur, 2005:319-320).

Oleh karena itu, mendidik anak membutuhkan bimbingan yang tepat untuk menerapkan dan menghasilkan pendidikan anak yang maksimal dalam lingkup keluarga yang dapat menghantarkan kepada tujuan yang diharapkan. Pendidikan anak merupakan model rekayasa individu dan sosial yang paling efektif untuk menyiapkan dan menciptakan masyarakat ideal untuk masa depan. Maka pendidikan harus memiliki cara mendidik yang tepat untuk ditransformasi kepada anak guna memiliki kepribadian yang sesuai dengan idealitas Islam.

Berdasarkan persoalan di atas, maka timbul rasa keinginan untuk mengkaji dan menggali lebih dalam mengenai pendidikan anak menurut Mustafā al-‘Adawī kajian Kitab *Tarbiyātul Abnā’*. Penelitian ini berusaha

menyumbangkan kajian mengenai pendidikan anak yang disesuaikan dengan psikologi perkembangan anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbang dan melengkapi penelitian-penelitian yang sudah ada sehingga bisa lebih representatif untuk dijadikan referensi dalam menentukan cara mendidik anak dengan baik di masa sekarang dan yang akan datang sesuai dengan psikologi perkembangannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memfokuskan rumusan masalah untuk bahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep pendidikan anak dalam Kitab *Tarbiyātul Abnā'a'*?
2. Bagaimana kesesuaian konsep pendidikan anak dalam Kitab *Tarbiyātul Abnā'a'* dengan psikologi perkembangan anak dalam buku life span development?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang muncul, maka adanya penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengkaji konsep pendidikan anak dalam Kitab *Tarbiyātul Abnā'a'*.
2. Untuk menemukan kesesuaian konsep pendidikan anak dalam kitab *Tarbiyātul Abnā'a'* dengan psikologi perkembangan anak dalam buku *life span development*.

D. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, diharapkan adanya manfaat bagi pembaca baik dari segi teoritis dan praktis:

1. Secara Teoritis
 - a. Memperoleh kajian konsep mendidik anak dalam Kitab *Tarbiyātul Abnā'a'*.
 - b. Memperoleh pengetahuan mengenai kesesuaian konsep pendidikan anak dalam Kitab *Tarbiyātul Abnā'a'* dengan psikologi perkembangan anak dalam buku life span development.
 - c. Jika penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan, maka acuan ilmu tersebut dapat berguna untuk memberikan bimbingan keluarga mendidik anak lebih efektif.
2. Secara Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi para orang tua dalam mewujudkan generasi yang pandai, cerdas, memiliki keimanan yang kokoh, dan berakhlak mulia, kreatif, serta memiliki potensi berkembang secara sempurna.
 - b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi tambahan wawasan bagi para guru dalam mengembangkan potensi anak sesuai dengan psikologi perkembangan.

E. Sistematika Pembahasan

Adanya sistematika penelitian ini untuk, memberikan tujuan yang sesuai dan memfokuskan penelitian yang akan dibahas. Maka penelitian ini akan disusun sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, mengapa penelitian ini diperlukan, rumusan masalah digunakan untuk memfokuskan penelitian terhadap objek kajian, tujuan dan manfaat digunakan untuk mengetahui barometer wawasan pembaca, serta sistematika penelitian digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai kajian yang dibahas secara sistenatis. Hal ini sebagai pijakan dasar dalam melakukan penelitian, tentang bagaimana mengenai pembahasan kajian yang akan diteliti dan hasil yang akan diwujudkan setelah melakukan penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka dan kerangka teoritik. Tinjauan pustaka menjelaskan orisnalitas penelitian setelah dikaji dan kerangka teoritik menjelaskan tentang memberikan gambaran kepada tujuan penelitian. Hal ini bertujuan untuk memudahkan mengetahui orisinil penelitian lain dan mempertajam penelitian dengan baik.

Bab III Metode Penelitian merupakan memuat tentang jenis penelitian, sumber data, analisis data dan metode yang digunakan untuk penelitian. Setelah melakukan pisau analisis pada bab I dan bab II, penulis menjelaskan metode penelitian untuk memberikan gambaran penulis mendapatkan dan mengolah data serta pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan memuat tentang menjawab rumusan masalah. Sementara itu, dalam bab ini akan menjelaskan penelitian yang akan dikaji mengenai; biografi Mustafā al-‘Adawī, pendidikan anak menurut Mustafā al-‘Adawī, dan menganalisis kesesuaian konsep pendidikan anak dalam kitab *Tarbiyātul Abnā’a* dengan psikologi perkembangan anak dalam buku *life span development*.

Bab V Penutup memuat tentang bagian akhir dari penelitian ini, yaitu memaparkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.